

Pendampingan Masyarakat Dalam Pengelolaan Kopi Robusta di Indrokilo

Jeshica Ayu Rachmawati¹, Erna Wijayanti²

Titik Rahmawati³, Ira Nailas Sa'adah⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

jeshicaayu98@gmail.com, wijayanti_erna@walisongo.ac.id,

titik.rahmawati@walisongo.ac.id, ira_saadah@walisongo.ac.id

Abstract:

Coffee is one of the main potentials of Indrokilo Hamlet, Lerep Village, West Ungaran District. The abundance of the coffee harvest in this region has not been matched by the community's ability to process resources optimally. This service program aimed to provide assistance and training in coffee management according to the standards so that the quality of Indrokilo Robusta Coffee can be optimized. The subjects of this study were the community of Dusun Indrokilo who were the members of the Kelompok Wanita Tani (KWT), community shops, and youth groups. The companion partners in this research are the Community Empowerment Team of Djarum Scholarship Plus and the Komunitas Tangan Di Atas (TDA). The techniques used in this mentoring are in the form of training and coffee processing practices followed by monitoring and evaluation of the end of the activity. The results of this assistance made the community more aware of the importance of Quality Control of coffee; the importance of product marketing through E-Commerce; construction of a special drying house for coffee, sorting practices, storage and drying of coffee beans; assistance and training procedures for processing and packaging of coffee products according to standards.

Kopi merupakan salah satu potensi utama Dusun Indrokilo, Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat. Melimpahnya hasil panen kopi di wilayah ini belum diimbangi dengan kemampuan masyarakat untuk mengolah sumber daya dengan optimal. Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dan pelatihan pengelolaan kopi sesuai standar agar kualitas dan harga jual Kopi Robusta Indrokilo dapat dioptimalkan. Subjek penelitian ini adalah masyarakat Dusun Indrokilo yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT), tokoh masyarakat, dan kelompok pemuda. Mitra pendamping dalam penelitian ini yaitu Tim Community Empowerment Djarum Beasiswa Plus dan Komunitas Tangan Di Atas (TDA). Teknik yang digunakan dalam pendampingan ini berbentuk pelatihan dan praktek pengolahan kopi yang dilanjutkan dengan monitoring dan evaluasi akhir kegiatan. Hasil dari pendampingan ini membuat masyarakat semakin sadar akan pentingnya Quality Control kopi; pentingnya pemasaran produk melalui E-Commerce; serta pembangunan rumah jemur khusus kopi dan praktek sortasi, penyimpanan dan penjemuran biji kopi; tata cara pengolahan dan pengemasan produk kopi sesuai standar.

Kata Kunci: *Pelatihan, Masyarakat, Pengolahan Kopi*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara keempat penghasil kopi terbesar di dunia setelah Brazil, Vietnam dan Columbia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), (2019) diketahui bahwa produksi kopi di Indonesia tahun 2019 mencapai 761,1 ribu ton. Terdapat dua jenis kopi yang terkenal di Indonesia yakni robusta (*Coffea canephora* Pierre) dengan presentase produksi sekitar 81%, dan arabika (*Coffea arabica* L.) dengan presentase produksi sekitar 19% (Pusat Penelitian Biosains dan Bioteknologi ITB, 2018). Kabupaten Semarang merupakan salah satu daerah di Indonesia yang turut serta memproduksi kopi sekitar 1.056,65 ton/tahunnya. Jumlah produksi kopi yang melimpah dapat menjadi sumber devisa guna meningkatkan perekonomian masyarakat apabila dapat dikelola dengan baik.

Pengelolaan kopi tidak hanya sebatas saat proses penanaman, pemanenan, pengelolaan pasca panen (pengolahan cara basah dan semi basah) (Prastowo, 2010), sampai pada proses pemasaran. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan tim pengabdian diketahui bahwa pengelolaan kopi di Dusun Indrokilo, Desa Lereng, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang masih belum maksimal. Sekitar 98% masyarakat Indrokilo merupakan pelaku usaha kopi dan memiliki kebun kopi baik yang dikelola secara mandiri maupun bagi hasil bersama Perhutani. Meski hasil perkebunan kopi melimpah, proses perawatan dan pengolahan kopi dilakukan secara konvensional. Masyarakat belum dapat melakukan standarisasi atau *grading* kopi yang dihasilkan sehingga kualitas kopi kurang maksimal.

Penurunan kualitas kopi berdampak pada cita rasa dan kandungan senyawa kimia kopi. Padahal kopi memiliki banyak kandungan senyawa kimia dan salah satu diantaranya adalah asam klorogenat yang bermanfaat untuk antivirus hepatitis B, antihipertensi, antidiabetes, antioksidan dan hepatoprotektor (Farhaty, 2016). Oleh karena itu, pengelolaan kualitas kopi menjadi penting untuk dilakukan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengelolaan kopi di Dusun Indrokilo adalah dengan melakukan program pendampingan dan pelatihan terpadu.

Program pendampingan dan pelatihan pengelolaan kopi diharapkan pengetahuan masyarakat terkait proses pengelolaan kopi dari proses tanam hingga pasca panen dapat dioptimalkan sehingga kualitas dan harga jual kopi Robusta Indrokilo semakin meningkat. Hasil akhir yang diharapkan adalah tercapainya peningkatan perekonomian dan menurunnya jumlah pengangguran di Dusun Indrokilo.

Potensi dan Permasalahan

Desa Lerep merupakan desa wisata yang terletak di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Desa Lerep termasuk desa yang luas dengan potensi daerah yang besar dibandingkan dengan desa-desa lain di sekitarnya. Desa Lerep memiliki luas \pm 682 Ha. Sebagian besar wilayah merupakan daerah perbukitan dengan permukiman tertinggi adalah Dusun Indrokilo dengan ketinggian \pm 700 m di atas permukaan air laut dengan suhu udara berkisar 21°C hingga 25°C dan permukiman terendah yaitu Lingkungan Mapagan dengan ketinggian \pm 300 m di atas permukaan air laut dengan suhu berkisar 24°C- 28°C (Susanawati, 2019).

Menurut studi dan riset yang dituangkan kedalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 49/Permentan/OT.140/4/2014 tentang Pedoman Teknis Budidaya Kopi yang Baik (*Good Agriculture Practices /Gap On Coffee*) Lokasi yang cocok dan ideal untuk dijadikan tempat perkebunan kopi robusta yaitu wilayah dengan ketinggian 100-600 mdpl dengan suhu 21°C-24°C (Permentan, 2014). Hal tersebut sesuai dengan karakteristik Dusun Indrokilo, maka tidak heran bila 98% masyarakat Indrokilo memiliki kebun Kopi Robusta baik yang dikelola secara mandiri maupun bagi hasil bersama Perhutani.

Hasil perkebunan kopi sangat melimpah, namun masyarakat belum dapat melakukan standardisasi atau *grading* kopi yang dihasilkan. Dampaknya menjadikan kualitas kopi kurang maksimal. Hal ini karena pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan kopi masih sangat terbatas. Penduduk desa hanya menggunakan pengalaman dan peralatan yang konvensional dalam memproduksi kopi, sehingga

kualitas produknya tidak bisa terjaga dengan baik. Pemasaran produk kopi juga masih terbatas dari segi lokasi dan segmentasi konsumennya. Oleh karena itu, perlu dilakukanlah program pendampingan masyarakat berbasis potensi daerah.

Penyusunan rencana program kerja diawali dengan proses survei untuk mengetahui kondisi awal masyarakat, potensi desa, serta untuk menghimpun informasi dan data-data yang dibutuhkan untuk penyusunan rencana program kegiatan pendampingan. Survei tersebut dilakukan dengan melibatkan perangkat desa, masyarakat sekitar, maupun instansi terkait. Hasil identifikasi masalah di Desa Lerep disajikan dalam Tabel 1. sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Identifikasi Seluruh Permasalahan Tingkat Desa

No	Permasalahan	Lokasi	Sumber (P/M/D*)
1	Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan kopi	Desa Lerep	M
2	Harga jual tidak stabil karena kualitas kopi yang berbeda-beda	Desa Lerep	P, M, D
3	Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap E-Commerce sebagai solusi peningkatan perekonomian	Desa Lerep	M

*P: Perangkat Desa; M: Masyarakat; D: Dinas Instansi Vertikal/Stakeholder

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dilaksanakan, diperoleh informasi sebagai berikut: *Pertama* pemahaman masyarakat terhadap pentingnya manajemen *Quality Control* kopi masih kurang, padahal kopi merupakan produk yang cukup sensitif dan membutuhkan manajemen *quality control* yang ketat. Kopi merupakan salah satu komoditas pertanian yang tidak hanya terkenal di Indonesia tetapi juga di seluruh dunia. Besarnya pasar bagi komoditas kopi tentunya juga menjadi acuan untuk mulai memberikan edukasi optimalisasi potensi kopi Desa Lerep demi kesejahteraan desa.

Kedua, harga jual kopi di Desa Lerep tidak stabil. Hal ini karena kualitas kopi yang di hasilkan tiap panen berbeda-beda. Menurut (Kemenperin, 2013) proses pengolahan kopi dari fase petik hingga panen sangat mempengaruhi kualitas kopi yang dihasilkan. *Ketiga*,

proses pemasaran kopi Robusta Indrokilo masih dalam taraf lokal saja. Produksi kopi hanya dilakukan untuk memenuhi konsumsi masyarakat daerah Desa Lerep, pemasarannya pun hanya terbatas pada lingkup desa dan jual beli sesama warga.

Kopi merupakan produk minuman yang segmen pasarnya cukup luas, sehingga sangat dimungkinkan untuk memasarkan kopi robusta Indrokilo sampai ke tingkat nasional atau bahkan mancanegara. Di Era 4.0 saat ini peran teknologi mutlak diperlukan, tidak terkecuali pada sektor pemasaran. Masyarakat tentu harus dibekali dengan *skill* pemasaran produk melalui *e-commerce* agar pemasaran Kopi lebih luas dan kesejahteraan masyarakat semakin meningkat.

Mitra Pendamping

Mitra pendamping dalam program pendampingan ini adalah Tim *Community Empowerment* Djarum Beasiswa Plus, mentor yang berpengalaman dibidang kopi dan Komunitas Tangan Di atas (TDA) Semarang. Adapun sinergi yang dilakukan bersama dengan mitra bertujuan untuk mendukung optimalisasi proses pelaksanaan pendampingan masyarakat. Bersama tim *Community Empowerment* dan Mentor kopi disusun jadwal pendampingan dan pelatihan pengelolaan kopi. Bersama Komunitas Tangan Di Atas (TDA) disusun program pelatihan terkait strategi pemasaran kopi melalui media E-Commerce serta pelatihan pembukaan *Platform* penjualan online agar pemasaran produk kopi semakin luas.

Kajian Teoritik dan Teknik Pendampingan

Kopi merupakan salah satu minuman yang tidak hanya terkenal di Indonesia tetapi juga di seluruh dunia. Minuman yang berasal dari proses pengolahan biji tanaman kopi ini digolongkan ke dalam famili *Rubiaceae* dengan genus *Coffea*. Secara umum kopi hanya memiliki dua spesies yaitu Arabica dan Robusta (Saputra E., 2008). Kopi memiliki manfaat ekonomis dan juga manfaat praktis. Manfaat ekonomis karena kopi dapat dijadikan sebagai komoditi ekspor yang merupakan sumber

devisa negara. Manfaat praktisnya yakni memiliki dampak bagi kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian Nandatama (2017), minuman kopi dapat meningkatkan kekuatan dan ketahanan otot. Selain itu, dampak minum kopi adalah menurunkan tingkat stress, meningkatkan semangat dan mengurangi kantuk (Liunima, 2017). Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa serbuk kopi dapat meningkatkan tingkat penyembuhan luka pada kulit (Artho, 2015).

Perkebunan kopi Indonesia didominasi dengan kopi jenis Robusta. Tanaman kopi Robusta memiliki sifat lebih tahan terhadap panas dan penyakit dibandingkan dengan kopi jenis Arabika. Tanaman kopi Robusta dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian 400-700 mdpl, dengan suhu optimal 21-24°C (Duniaji, 2019). Kopi merupakan produk yang cukup sensitif dan membutuhkan manajemen *quality control* yang ketat. Cita rasa kopi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jenis/varietas tanaman, iklim, jenis tanah, ketinggian, kesehatan tanaman, metode budidaya tanaman, tata cara pemanenan (kondisi buah saat petik dan cara petik), pengolahan pasca panen (*pulping*, fermentasi, pengeringan, dll), penyimpanan, penyangraian, hingga proses pengemasan (Kemenperin, 2013).

Gambaran Umum Desa

Desa Lerep merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Batas wilayah administratif Desa Lerep yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kota Semarang dan Kelurahan Bandarjo, sebelah barat berbatasan dengan Desa Kalisidi dan Desa Keji, sebelah selatan berbatasan dengan desa Nyatnyono dan sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Ungaran. Desa Lerep merupakan salah satu desa yang memiliki wilayah sangat luas yaitu $\pm 6,82 \text{ km}^2$ dengan kepadatan penduduk 1.311 tiap km^2 (BKKBN, 2016).

Desa Lerep terdiri dari delapan wilayah administrasi, yaitu Dusun Indrokilo, Dusun Lerep, Dusun Soka, Dusun Tegalrejo, Dusun Lorog, Dusun Karangbоло, Dusun Kretek, dan lingkungan Perumahan Mapagan. Lebih lanjut, Desa Lerep terdiri dari 10 RW dan 69 RT.

Kondisi jalan menuju Desa Lerep terbilang cukup baik dan sudah beraspal sehingga dapat dijangkau dengan menggunakan angkutan umum, ojek, mobil, sepeda motor, maupun jenis kendaraan pribadi lainnya. Wilayah Desa Lerep terbagi menjadi dua bagian, sebagian terletak di dekat pusat kota dan sebagian lagi terpencil di lereng Gunung Ungaran sehingga menyebabkan masyarakatnya menjadi cukup heterogen.

Profil Masyarakat

Desa Lerep juga merupakan desa yang cukup maju. Hal tersebut dapat dilihat dari infrastruktur yang terdapat di Desa Lerep. Akses jalan, akses listrik maupun akses internet di desa ini sudah memadai. Selain itu, kesadaran pendidikan masyarakat di Desa Lerep pun sudah cukup baik, cukup banyak penduduk yang melanjutkan pendidikan ke tingkat SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Masyarakat Desa Lerep juga sudah memiliki kesadaran Wisata, terdapat kelompok sadar wisata (POKDARWIS) yang sudah berjalan dan melaksanakan berbagai program kegiatan, salah satunya adalah menyelenggarakan Festival makanan di yang dilakukan setiap Minggu Pon yang menjajakan berbagai produk makanan khas Desa Lerep dengan konsep *Zero Waste* sehingga setiap makanan yang dijual tidak dikemas dengan plastik namun dengan keranjang anyaman khas Desa Lerep, Festival tersebut bernama Festival *Jajanan Ndeso*.

Teknik Pendampingan

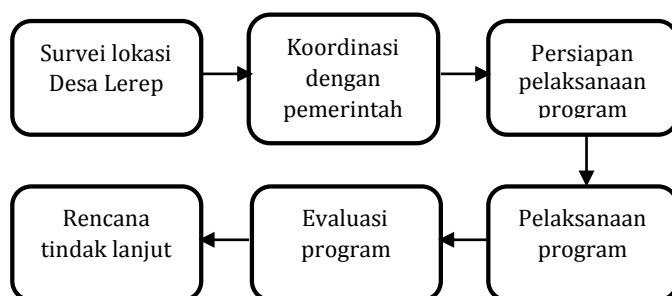
Teknik yang digunakan dalam pendampingan ini berbentuk pelatihan dan praktek pengolahan kopi yang dilanjutkan dengan monitoring dan evaluasi akhir kegiatan. Adapun mitra dalam pendampingan dan pelatihan ini yaitu tim Community Empowerment Djarum Beasiswa Plus dan komunitas Tangan Di Atas (TDA). Subjek pengabdian masyarakat ini yaitu ibu-ibu Dusun Indrokilo yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT), Kelompok Pemuda serta tokoh masyarakat Dusun Indrokilo, Lerep, Ungaran Barat dengan

maksud agar pendampingan dan pelatihan dapat ditularkan kembali pada masyarakat lainnya.

Sistematika Pelaksanaan Program

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan pada bulan April 2019 sampai Januari 2020 bertempat di Dusun Indrokilo, Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Tahapan pelaksanaan program pendampingan diawali dengan survey lokasi pengabdian. Pelaksanaan survei lokasi desa dimaksudkan untuk memperoleh gambaran nyata tentang situasi dan kondisi target pengabdian. Survei diawali dengan mendatangi Kantor Desa Lerep untuk perkenalan dengan perangkat Desa Lerep dan memperoleh informasi terkait potensi Desa yang data dikembangkan, kemudian dilanjutkan dengan kunjungan ke Pertanian Kopi Desa Lerep untuk mengidentifikasi masalah petani kopi di Desa Lerep. Survei kemudian dilanjutkan dengan kunjungan ke UMKM Kopi yang ada di Desa Lerep untuk mengetahui proses produksi dan pemasaran kopi yang telah dilakukan.

Tahapan berikutnya yaitu melakukan rapat koordinasi terkait program pengabdian masyarakat dengan perangkat Desa, ketua RT dan RW, Kelompok Wanita Tani (KWT) serta karang taruna Desa Lerep. Dalam proses pelaksanaan program, tim pendampingan melakukan pendekatan secara langsung dengan masyarakat dan petani kopi selaku objek dan pihak-pihak yang membantu terlaksananya kegiatan yang dalam hal ini bertindak sebagai subjek plus objek. Tahap berikutnya yaitu evaluasi kerja untuk mengetahui tingkat keberhasilan, kekurangan, serta hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan. Evaluasi tersebut dapat menjadi tolak ukur untuk meningkatkan kinerja tim dan perencanaan langkah pasca prose pendampingan selesai dilakukan. Skema Langkah Kerja pendampingan di Desa Lerep disajikan pada Gambar 1. sebagai berikut.



Gambar 1. Langkah Kerja Program Pendampingan Desa Lerep.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pendampingan ini dibagi menjadi empat pokok kegiatan pendampingan dan pelatihan yaitu Pelatihan I dilaksanakan dengan tema "*Edukasi Penerapan Manajemen Quality Control Kopi*", **Pelatihan II** dengan tema "*Pengenalan E-Commerce dan Jual Beli Online sebagai Solusi Peningkatan Perekonomian Keluarga*", Pelatihan III dengan Tema "*Pelatihan dan Pendampingan Cara Penyimpanan, Pengjemuran, dan Sortasi Biji Kopi*", serta Pelatihan IV dengan tema "*Pelatihan Produksi, Pengemasan Produk Kopi dan Penutupan Program*". Secara lebih rinci, hasil pelaksanaan program pendampingan dan pelatihan pengelolaan kopi masyarakat Dusun Indrokilo Ungaran Barat adalah sebagai berikut.

Edukasi Penerapan Manajemen *Quality Control Kopi*

Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat seluruh masyarakat Dusun Indrokilo untuk bersama meningkatkan kualitas kopi Robusta Indrokilo agar mampu bersaing dipasaran. Kegiatan ditujukan kepada KWT, Kelompok Pemuda, pelaku kopi Dusun Indrokilo serta warga masyarakat. Pelatihan ini merupakan pelatihan pertama pasca dilaksanakannya *engagement* bersama perangkat desa dan masyarakat Dusun Indrokilo. Program kerja ini perlu dilaksanakan, karena proses pengelolaan kopi masyarakat Dusun Indrokilo masih

dilakukan dengan metode konvensional, sehingga kualitas kopi belum terstandar mutunya. Proses pemetikan biji kopi masih menggunakan teknik *rampasan* atau pemetikan tanpa memilah biji yang memenuhi kriteria merah sempurna (*red cherry*), kopi khas Indokilo juga memiliki warna yang terlalu gelap karena proses roasting masih dilakukan secara manual dan mengandalkan insting untuk mengetahui tingkat warna dan tingkat kematangan yang sesuai.

Pelatihan pertama bersama Mentor *Expert Coffee* ini, masyarakat diajak untuk menumbuhkan semangat kesadaran akan pentingnya manajemen *Quality Control* kopi mulai dari proses pengelolaan lahan, proses pasca panen hingga cara pengolahan biji kopi menjadi bubuk kopi. Secara global dijelaskan pula manfaat pentingnya manajemen ini untuk meningkatkan harga dan kualitas kopi. Selain mendapat penjelasan secara langsung dari Mentor kopi melalui tayangan *power point*, masyarakat juga mendapat modul manajemen *Quality Control* kopi sehingga diharapkan proses penyerapan materi lebih optimal. Melalui pelatihan awal ini, antusiasme dan kesadaran masyarakat terkait *Quality Control* kopi mulai dari proses perawatan kebun, persiapan panen, tata cara pemetikan biji kopi dengan kriteria kematangan yang tepat, hingga cara penyimpanan/penggudangan kopi yang tepat mulai terbangun. Hal ini dibuktikan dengan keinginan masyarakat untuk mengikuti pembinaan dan pelatihan selanjutnya.

Pengenalan *E-Commerce* dan Jual Beli *Online* sebagai Solusi Peningkatan Perekonomian Keluarga

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan mengenai langkah-langkah dan prosedur untuk menjual produk melalui *platform online*. Kegiatan dimulai dengan mempelajari tentang pangsa pasar kopi, memilih sosial media yang tepat untuk memasarkan kopi seperti *Instagram*, *tokopedia* dan *platform* lain yang memungkinkan pengguna untuk promosi dan pemasaran produknya. Pelatihan ini dibimbing langsung oleh mentor dari komunitas Tangan Di Atas (TDA), bersama dengan tim masyarakat diberikan edukasi terkait cara membuat toko online, cara mengunggah foto-foto dan deskripsi

produk. Pelatihan ini juga disampaikan materi terkait pembuatan *brand* produk dan *tag line* yang tepat, sehingga produk mudah diingat dan dikenali konsumen. Selain itu, dijelaskan pula materi terkait strategi pemasaran produk agar pangsa pasar lebih luas. Hasil dari kegiatan pelatihan dan pendampingan ini yaitu dibukanya akun bisnis online khusus pemasaran produk Kopi ROKI (Robusta Indrokilo) untuk kemudian dikelola dan dilanjutkan oleh kelompok pemuda.

Pelatihan dan Pendampingan Cara Penyimpanan, Penjemuran, dan Sortasi Biji Kopi

Pelatihan dan pendampingan dimulai dengan mengumpulkan pemuda, KWT, dan warga Dusun Indrokilo di balai Pertemuan untuk mendapat edukasi terkait cara penjemuran kopi sesuai standar pengelolaan kopi yang tepat, kegiatan kemudian dilanjutkan dengan praktik sortasi dan penjemuran kopi di *Green House* yang sebelumnya telah didirikan tim *Community Empowerment* bersama masyarakat. Pada pelatihan ini juga dilakukan edukasi dan praktik secara langsung untuk pengecekan kadar air kopi dengan alat yang pengukur kelembapan. Pemberian pelatihan dan praktik pada sesi ke III ini sangat penting dilakukan mengingat kebiasaan penyimpanan, penjemuran dan sortasi/*grading* kopi yang berkembang di masyarakat yang masih kurang tepat.

Biji kopi hanya disimpan dalam karung beras dan diletakkan begitu saja tanpa alas, proses penjemuranpun masih dilakukan dengan cara tradisional yaitu menjemur secara langsung diatas tanah dengan beralaskan terpal atau plastik, padahal kondisi demikian dapat mempengaruhi rasa dan aroma kopi yang di hasilkan. Menurut penjelasan mentor, dengan penjemuran kopi secara langsung diatas tanah atau tanpa meja jemur, aroma khas kopi dapat terkontaminasi dengan aroma tanah, sehingga menurunkan kualitas kopi. Selain itu juga sangat dimungkinkan terjadi *over fermented* yang mengakibatkan biji kopi menjadi lengket dan ditumbuhi jamur.

Tidak jauh berbeda dengan dua proses sebelumnya, proses sortasi biji kopi juga belum dilakukan dengan maksimal, kebiasaan yang

berkembang bahkan masyarakat tidak melakukan sortasi biji kopi, kopi diproses secara bersamaan sehingga kualitas biji kopi yang dihasilkan dan harga jualnya tiap panen tidak seragam. Proses pengolahan kopi pasca panen yang umum dipakai di seluruh dunia yaitu *Natural* atau proses kering, *Washed* atau proses basah, dan *Honey* atau proses madu atau sering disebut juga *pulped natural*. Ketiga metode ini mempunyai keunikan masing-masing.

Pada proses pengolahan biji kopi harus melalui proses sortasi yang ketat. Hasil dari sortasi ini adalah dipisahkan antara kopi yang berkualitas baik hingga kopi dengan kualitas paling rendah. Melalui pelatihan ini diberikan edukasi terkait masing-masing prosedur pengolahan kopi pasca panen sesuai standar, untuk menyatukan pengetahuan dan meluruskan *mindset* masyarakat terkait tatacara pengelolaan kopi.

Pelatihan Produksi & Pengemasan Produk Kopi dan Penutupan Program

Tujuan utama kegiatan ini yaitu memberikan pelatihan masyarakat terkait desain kemasan yang baik dan sesuai dengan standar kemasan kopi yang dapat bersaing dipasaran. Kegiatan dimulai dengan pembuatan desain kemasan kopi yang sesuai dengan standar, pemilihan bahan baku kemasan sesuai standar kemasan kopi, hingga riset pasar untuk menentukan ukuran kemasan yang dibutuhkan dan sesuai dengan permintaan pasar. Pelatihan ini sangat penting dilakukan karena selama ini proses pengemasan Kopi robusta Indrokilo hanya menggunakan plastik bening biasa, belum ada label dan merek dagang yang sesuai standar kemasan produk UMKM.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan dapat disimpulkan empat poin penting. Pertama, pasca pelatihan dan pendampingan kesadaran masyarakat akan pentingnya *Quality Control* kopi, selanjutnya masyarakat juga sudah menerapkan

ilmu didapat selama pelatihan. Kedua, sudah tersedia akun bisnis untuk penjualan produk Kopi Roki (Robusta Indrokilo) sehingga pemasaran kopi menjadi lebih luas. Ketiga, masyarakat sudah mendapat bekal terkait cara penyimpanan, sortasi, dan penjemuran kopi sesuai standar, selain itu juga sudah didirikan rumah jemur atau *Green House* untuk memfasilitasi penjemuran Kopi masyarakat. Keempat, masyarakat sudah dibekali dengan cara pengolahan dan pengemasan kopi sesuai standar.

Setelah penutupan program pelatihan dan pendampingan masyarakat terkait proses pengelolaan kopi diharapkan masyarakat dapat melakukan *follow up* program secara mandiri sehingga kualitas dan harga jual kopi Robusta Indrokilo semakin meningkat dan produk kopi khas Dusun Indrokilo dapat setara dengan produk kopi khas daerah lain yang pemasarannya lebih luas sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.[]

DAFTAR PUSTAKA

- Artho, Lilian N., Wuisan, J., & Najoan, J. A. 2015. Efek Serbuk Kopi Robusta (*Coffea Canephora*) Terhadap Penyembuhan Luka Insisi pada Kelinci (*Oryctolagus Cuniculus*). *Jurnal e-Biomedik*, 3(3):743-748.
- BKKBN. 2016. *Profil Kampung KB Manggar Lestari Desa Lerep*, diakses dari <http://kampungkb.bkkbn.go.id/profile/7663>.
- BPS. 2019. Produksi Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman, diakses dari <https://www.bps.go.id/indicator/54/768/1/produksi-perkebunan-rakyat-menurut-jenis-tanaman.html>.
- Duniaji, Agus. *Teknologi Kopi*. Fakultas Teknologi pangan: UNUD.
- Farhaty, N. & Muchtaridi. 2016. Tinjauan Kimia Dan Aspek Farmakologi Senyawa Asam Klorogenat Pada Biji Kopi : Review. *Farmaka Suplemen*. 14 (1):214-227.

- Kemenperin. 2013. *Karakteristik Kopi Indonesia*. Agro Kemenperin, diakses dari <http://agro.kemenperin.go.id>.
- Liunima, M. G.M., Sutriningsih, A., & Masluhiya S.A.F. 2017. Hubungan Antara Konsumsi Kopi dengan Tingkat Stress pada Dewasa Muda Ikatan Keluarga Besar (IKB) Nekomese di Kota Malang. *Nursing News*. 2(3):554-564.
- Nandatama, S. R., Rosidi a., & Ulvie, Y. N. S. 2017. Minuman Kopi (Coffea) Terhadap Kekuatan Otot dan Ketahanan Otot Atlet Sepak Bola Usia Remaja di SSB PERSISAC. *Jurnal Gizi*, 6 (1):29-34.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 49/Permentan/OT.140/4/2014 tentang Pedoman Teknis Budidaya Kopi Yang Baik (*Good Agriculture Practices / Gap On Coffee*) diakses dari <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/arsip/bn/2014/bn517-2014.html>.
- Prastowo, B, Karmawati. E, Rubijo, Siswanto, Indrawanto, C., Munarso, S.J. 2010. *Budidaya dan Pasca Panen Kopi*. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan.
- Pusat Penelitian Biosains dan Bioteknologi, ITB. 2018. *Dari ITB Untuk Indonesia: Biorefinery Kopi*. Diakses dari <https://sith.itb.ac.id/wp-content/uploads/sites/56/2018/10/BIOREFINERY-KOPI.pdf>.
- Saputra, E., 2008. *Kopi*. Harmoni: Yogyakarta
- Susanawati, N., dkk. 2019. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. *Article of Conference on Public Administration and Society* 1 (1): 119-138.